
**ANALISIS RANTAI PASOKAN PADA OLAHAN PRODUK KELAPA
PADA PERUSAHAAN COCOPRIMA****ANALYSIS OF SUPPLY CHAIN ON PROCESSED COCONUT PRODUCTS AT
COCO PRIMA COMPANY**

Oleh :

**Christian Vrenly Mawuntu¹
Arrazi bin Hasan Jan²
Shinta Wangke³**¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail:

¹vrenlymawuntu@gmail.com²arrazibinhasanjan@yahoo.com³snta@snta.us

ABSTRAK: Di era globalisasi kemampuan teknologi saat ini terbuka peluang baru bagi pengusaha dan bagi prioritas baru memenuhi permintaan baik di dalam daerah maupun luar. Salah satu bahan baku yang dijadikan Olahan Produk adalah Kelapa. Sulawesi utara sendiri merupakan salah satu wilayah penghasil komoditi kelapa terbesar di pulau Sulawesi. Manajemen Rantai Pasok bertujuan untuk membuat seluruh sistem menjadi efisien dan efektif, meminimalisasi biaya transportasi, distribusi sampai inventori bahan baku, bahan dalam proses dan barang jadi. Tujuan dari pada Penelitian ini untuk menganalisis Rantai Pasokan Pada Olahan Produk Kelapa Pada Perusahaan COCO PRIMA. Dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini, didapat pada perusahaan COCO PRIMA terdapat masalah pada proses pendistribusian bahan baku kelapa, sehingga mengakibatkan kurangnya produksi pada perusahaan. Pihak perusahaan harus memikirkan strategi untuk mendapatkan bahan baku dengan menambah jaringan pemasok atau supplier ke wilayah-wilayah diluar Sulawesi Utara seperti Gorontalo dan sekitarnya.

Kata Kunci: Manajemen Rantai Pasok , Bahan Baku, COCOPRIMA

ABSTRACT: In the era of globalization, technological capabilities currently open new opportunities for entrepreneurs and for new priorities to meet the demand both within the region and outside. One of the raw materials used are coconut Processed Products. North Sulawesi itself is one of the largest coconut commodity-producing region on the island of Sulawesi. Supply Chain Management aims to make the whole system to be efficient and effective at, minimize transportation costs, distribution to inventories of raw materials, materials in process and finished goods. The purpose of the study is to analyze the Supply Chain On Products Processed coconut On COCO Company PRIMA. In this study is qualitative and uses the techniques of data collection by observation, interview and documentation. From these results, obtained at the company COCO PRIMA there is a problem in the process of distributing coconut raw materials, resulting in a lack of production at the company. The company must devise strategies to obtain raw materials by adding a network of suppliers or suppliers to regions outside of North Sulawesi as Gorontalo and surrounding areas.

Keywords: Supply Chain Management, Raw Material, COCOPRIMA

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Perkembangan industri-industri yang ada di Indonesia, banyak perusahaan menerapkan *supply chain management* (SCM) atau manajemen rantai pasokan untuk mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan efektivitas sebagai bagian perbaikan nilai kepada pelanggan, pemanfaatan sumber daya yang lebih baik, dan peningkatan profitabilitas. Dalam dunia ekonomi yang semakin menglobal ini, banyak sekali industri atau perusahaan yang memproduksi produk-produk olahan yang bahan bakunya diambil dari komoditi-komoditi yang berkualitas. Salah satu bahan baku yang dijadikan produk adalah kelapa.

Perusahaan yang akan diamati untuk manajemen rantai pasok kali ini yaitu PT COCOPRIMA. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang berbasis pada pengolahan produk olahan kelapa, dimana produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini adalah tepung kelapa. Perusahaan ini mempekerjakan karyawan yang cukup banyak, yaitu sekitar 250-an karyawan termasuk staf kantor perusahaan dan juga sudah didukung oleh teknologi pengolahan bahan baku kelapa menjadi Tepung. Dalam memperoleh bahan baku Kelapa, Pihak Perusahaan bekerja sama dengan beberapa *supplier* yang ada di sekitar wilayah Sulut. Bahan baku kelapa sebagian besar diambil dari pemasok dari daerah kawasan Minahasa Utara, Minahasa Selatan, Minahasa dan juga Bolmong, Pihak perusahaan juga sering mengambil bahan baku dari pemasok-pemasok kecil disekitar daerah Minsel.

Masalah yang di hadapi oleh perusahaan dalam proses penyaluran bahan baku kelapa dari *supplier* adalah pada proses persediaan dan ketersediaan bahan baku itu sendiri. Diketahui, pihak perusahaan mendapatkan bahan baku dari wilayah sekitar yang ada di Sulawesi Utara seperti di daerah Minahasa Utara, Minahasa Selatan, Minahasa dan juga Wilayah Bolaang Mongondow namun keterbatasan bahan baku yang ada di daerah tersebut menjadi hal yang penting bagi perusahaan. Hal ini sering kali mengakibatkan terhentinya aktifitas produksi dalam perusahaan dikarenakan kurangnya proses distribusi bahan baku kelapa yang ada di daerah yang menjadi fokus utama perusahaan dalam mendapatkan bahan baku.

Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menganalisa alur dalam proses distribusi bahan baku kelapa dari *supplier* ke perusahaan COCO Prima.

TINJAUAN PUSTAKA**Manajemen Operasional**

Manajemen operasional menurut Haming & Nurnajamuddin (2011:24) dapat diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengkoordinasian, penggerakan, dan pengendalian aktivitas organisasi atau perusahaan bisnis atau jasa yang berhubungan dengan proses pengolahan masukan menjadi keluaran dengan nilai tambah yang lebih besar. Manajemen Operasional juga merupakan suatu usaha pengelolaan secara maksimal penggunaan semua faktor produksi yang ada baik itu tenaga kerja (SDM), mesin, peralatan, *raw material* (bahan mentah) dan faktor produksi yang lainnya dalam proses tranformasi untuk menjadi berbagai macam produk barang atau jasa.

Sebagaimana diketahui bahwa keputusan adalah hal yang terpenting bagi seseorang agar bisa bersikap tegas dan tepat, demi lancarnya manajemen operasional yang tengah dijalankan. Oleh karena itu, manajemen operasional sangat erat kaitannya dengan pengambilan keputusan seorang pemimpin operasional. Dalam persoalan manajemen operasional, ada struktur kepengurusan yang mesti dibentuk, tetapi bukan hanya dibentuk, melainkan mesti juga dilaksanakan sebagaimana fungsi dari masing-masing tugasnya. Pimpinan tertinggi dalam sistem manajemen operasional adalah manajer operasional. Mereka-mereka ini yang menjadi tiang atau pilar-pilar dalam berjalannya manajemen operasional. Tugas dari seorang manajer adalah melakukan dan memetakan fungsi-fungsi manajemen sesuai dengan tugasnya, misalnya membuat konsep dalam hal perencanaan, pembentukan staf, pengorganisasian, serta memiliki jiwa kepemimpinan dalam mengendalikan manajemen operasional secara keseluruhan.

Rantai Pasokan

Kotler & Armstrong (2012) Menyebutkan Rantai Pasok menggambarkan saluran yang panjang, menjangkau mulai dari bahan baku ke komponen-komponen hingga produk akhir yang dibawah ke pembeli akhir. Russel and Taylor, (2009: 406), Chairul (2014) mendefinisikan rantai pasokan adalah: "*A supply chain*

encompasses all activities associated with the flow and transformation of goods and services from the raw material stage to the end user (customer), as well as the associated information flows. The supply chain also integrated group of process to source, make, and deliver product.” Artinya, rantai pasokan merupakan segala aktivitas yang terintegrasi termasuk didalamnya juga aliran informasi yang berkaitan dengan tiga aspek, yaitu: (1) sumber; (2) proses produksi, dan (3) proses penghantaran produk. Terdapat tiga komponen dalam rantai pasokan, yaitu :

- 1). Rantai pasokan hulu, meliputi berbagai aktivitas perusahaan dengan para penyalur, antara lain berupa pengadaan bahan baku dan bahan pendamping.
- 2). Rantai pasokan internal, meliputi semua proses pemasukan barang ke gudang yang digunakan sampai pada proses produksi. Aktivitas utamanya antara lain produksi dan pengendalian persediaan.
- 3). Rantai pasokan hilir, meliputi semua aktivitas yang melibatkan pengiriman produk kepada pelanggan. Fokus utama kegiatannya adalah distribusi, pergudangan, transportasi dan pelayanan.

Aktivitas Rantai Pasokan

Menurut Heizer dan Render (2010), Agung (2011), manajemen rantai pasokan merupakan integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, perubahan barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman kepada pelanggan. Seluruh aktivitas ini mencakup aktivitas pembelian dan pengalihdayaan, ditambah fungsi lain yang penting bagi hubungan pemasok dengan distributor. Terdapat empat aktivitas utama dalam rantai pasokan yaitu perencanaan (*plan*), sumber (*source*), membuat (*make/assemble*), dan pengiriman (*deliver*), keempat aktivitas ini sebagai fungsi, yang memiliki definisi sebagai berikut:

- Perencanaan (*plan*): Proses yang menyeimbangkan permintaan dan penawaran agregat untuk membangun jalan terbaik dari tindakan yang memenuhi aturan bisnis yang ditetapkan.
- Sumber (*source*): Proses yang melakukan pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan yang direncanakan atau aktual.
- Membuat (*make*): Proses yang mengubah barang ke tahap penyelesaian untuk memenuhi kebutuhan yang direncanakan atau aktual.
- Pengiriman (*deliver*): Proses yang menyediakan barang jadi dan jasa, termasuk manajemen pemesanan, manajemen transportasi, dan manajemen gudang, untuk memenuhi kebutuhan yang direncanakan atau aktual.

Manajemen Rantai Pasokan

Menurut Simchi-Levi dan Kaminsky (2004), Kansil (2015), manajemen rantai pasokan adalah suatu pendekatan dalam mengintegrasikan berbagai organisasi yang menyelenggarakan pengadaan atau penyaluran barang, yaitu *supplier, manufacture, warehouse* dan *Stores*, sehingga barang-barang tersebut dapat diproduksi dan didistribusikan dalam jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, waktu yang tepat dan biaya yang seminimal mungkin. Anatan (2000), Budiono (2016) menyebutkan manajemen rantai pasokan sebagai proses bisnis dari pengguna akhir melalui pemasok yang memberikan produk, jasa, informasi, dan bahkan peningkatan nilai untuk konsumen dan karyawan. Melalui rantai pasokan, perusahaan dapat membangun kerjasama melalui penciptaan jaringan kerja (*network*) yang terkoordinasi dalam penyediaan barang maupun jasa bagi konsumen secara efisien.

Strategi Manajemen Rantai Pasokan

Strategi rantai pasok Menurut Heizer dan Render (2000), Tompodung (20015 : 18-20):

- 1) Banyak Pemasok: Dengan strategi banyak pemasok, pemasok menanggapi permintaan dan spesifikasi permintaan penawaran, dengan pesananyang umumnya akan jatuh ke pihak yang memberikan penawaran rendah.
- 2) Sedikit Pemasok: Strategi yang memiliki sedikit pemasok mengimplikasikan bahwa daripada mencari atribut jangka pendek, seperti biaya rendah, pembeli lebih ingin menjalin hubungan jangka panjang dengan pemasok yang setia.
- 3) Integrasi Vertikal: Integrasi vertikal mengembangkan kemampuan untk memproduksi barang atau jasa yang sebelumnya dibeli atau membeli perusahaan pemasok atau distributor. Integrasi vertikal dapat mengambil bentuk integrasi maju atau mundur
- 4) Jaringan Keiretsu: Keiretsu merupakan sebuah istilah bahasa Jepang untuk menggambarkan para ng menjadi bagian dari sebuah perusahaan. Anggota keiratsu dipastikan memiliki hubungan jangka panjang dan karenanya diharapkan dapat berperan sebagai mitra yang memberikan keahlian teknis da kestabilan mutu produksi.

5) Perusahaan Virtual: Perusahaan yang mengandalkan beragam hubungan pemasok untuk menyediakan jasa atas permintaan yang diinginkan. Juga dikenal sebagai korporasi berongga atau perusahaan jaringan.

Informasi Supply Chain Management

Kegiatan bisnis tidak akan lepas dari adanya saluran informasi. Informasi di dalam organisasi atau perusahaan dapat mejadi suatu aliran komunikasi agar tidak terjadinya kesalahan dalam kegiatan operasional perusahaan. Aliran agar efisien juga diperlukan adanya informasi yang terintegrasi antara pelaku bisnis dengan mitranya. (Risnandar dan wulandari, (2010), Raffi (2013) mengatakan, informasi adalah sekumpulan data yang sudah dikelompokkan, diolah, dan dikomunikasikan untuk kebutuhan masuk akal dan bermakna atau bermanfaat. Oleh karena itu, informasi dijadikan salah satu factor penting dalam pengambilan keputusan di dalam manajemen rantai pasokan.

Distribusi

Irawan (2001: 135), Nurani (2014) menyebutkan suatu komoditi dikatakan sebagai Produk apabila ia berada di-tempat pada saat dibutuhkan oleh konsumen. Untuk itu perusahaan melakukan fungsi distribusi agar produk menjadi wujud yang sebenar-nya. Banyak perusahaan yang tidak dapat mencapai target pasar di-sebabkan karena tidak mampu mengelola dengan baik saluran distribusi.

Saluran Distribusi

Irawan (2001: 136), Nurani (2014) Untuk mengatasi kesenjangan waktu, tempat, bentuk dan ke-pemilikan antara produsen dan konsumen, maka anggota saluran pemasaran menjalankan fungsi pokok dalam penyaluran barang dari tangan produsen sampai ke tangan konsumen.

Konsep Supply Chain Management

Baatz (1995) Menjelaskan bahwa secara konseptual rantai pasok merupakan keseluruhan dari proses dari bahan mentah mulai diproduksi hingga menjadi produk yang habis masa pakainya. Salah satu faktor kunci untuk mengoptimalkan *supply chain* adalah dengan menciptakan alur informasi yang bergerak secara mudah dan akurat diantara jaringan atau mata rantai tersebut, dan pergerakan barang yang efektif dan efisien yang menghasilkan kepuasan maksimal pada para pelanggan. Dengan tercapainya koordinasi dari rantai *supply* perusahaan, maka tiap channel dari rantai supply perusahaan tidak akan mengalami kekurangan barang juga tidak kelebihan barang terlalu banyak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:15), metode penelitian kualitatif merupakan prosedur pencatatan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada. Metode deskriptif yaitu menggambarkan sistem Rantai pasokan dan juga saluran distribusi secara sistematis dan akurat serta arus barang dan juga pengamatan saluran distribusi perusahaan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pabrik Produk Pengolahan Kelapa pada perusahaan COCO PRIMA di Desa Lelema Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Lamanya penelitian ini adalah dari Bulan Januari 2017 sampai pada bulan Maret 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri dari lokasi penelitian dengan diperoleh dari keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2012) data merupakan bagian atau langkah yang paling utama dalam penelitian. Pengumpulan data ini sangatlah penting dalam penelitian yang dilakukan karena sejatinya dari penelitian ialah pencarian data yang nantinya diolah dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama yaitu karta-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan atau dokumen. Teknik pengumpulan data yang akan dipakai oleh peneliti adalah :

1. Wawancara
2. Observasi (pengamatan), dan
3. Dokumentasi

Metode analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif yaitu prosedur pencatatan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada (Budiman, 2013:13). Dalam prosedur penelitian analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan

PT. COCOPRIMA (*HACCP Certified* Perusahaan sejak tahun 1998) Menghasilkan indonesia kelapa kering terbaik. Perusahaan ini sendiri dibangun pada tahun 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1998. Sebanyak 278 personel bekerja dengan pada perusahaan ini dan kapasitas pabrik adalah 275 MT DC per bulan. Filosofi perusahaan PT TROPICA COCO PRIMA selalu untuk memproduksi dan memasok produk-produk berkualitas yang aman untuk konsumsi manusia. Pabrik ini terletak di daerah kelapa unggul di Indonesia, lokasi pabrik ini berada di Desa Lelema Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minsel dan dilengkapi dengan keadaan fasilitas manufaktur seni. Produk olahan kelapa menjadi tepung ini diproses dan dikemas secara higienis di bawah kontrol kualitas yang ketat dan operasi kami diawasi oleh personel yang berpengalaman, berdedikasi dan profesional. Perusahaan COCO PRIMA juga memiliki laboratorium independen sendiri di pabrik di mana pengujian bahan produk baik baku dan selesai yang dilakukan. Dari hasil wawancara dengan Bapak Dolfy mengatakan, COCOPRIMA memiliki mesin Produksi seperti Motor Listrik (penggerak), *Skrue* (pengantar Bahan baku kelapa), *Confeyor* (Pengantar Bahan Baku lainnya), *Blower* (penguapan), *WOTS Counter* (Pengantar Kelapa Utuh), Mesin *Seller* (pengupas Tempurung). PT COCOPRIMA sendiri memproduksi baik pasir dan produk khusus dipotong untuk topping, mengisi, texturing permen, kue, kue kering, kue, makanan penutup, *chocolate bar*. Jenis tepung yang di hasilkan oleh perusahaan COCO PRIMA berlabel MARS, Jenis tepung ini sangat halus dan dikhususkan untuk bahan campuran jenis-jenis kue dan juga venus yang lebih kepada bahan campuran untuk pengolahan minyak kelapa. Sedangkan tepung yang berlabel VINE memiliki manfaat yang sama yaitu sebagai bahan campuran kue namun tepung kelapa ini memiliki tekstur yang agak kasar dan seperti butiran beras. Produk olahan tepung ini di ekspor ke beberapa Negara-negara seperti Belanda, Russia, USA, Korea Selatan dan beberapa Negara di eropa dan juga Negara di Asia lainnya.

Tabel 1. Bahan Baku Kelapa Yang Diterima Perusahaan dan Jumlah Produksi Produk (Januari s/d November 2016)

NO	Bulan (2016)	Jumlah kelapa masuk Per TON	Jumlah Produksi produk Per TON
1	Januari	678	113
2	Februari	810	135
3	Maret	770	128.33
4	April	519	86.5
5	Mei	670	111.66

NO	Bulan (2016)	Jumlah kelapa masuk Per TON	Jumlah Produksi produk Per TON
6	Juni	890	148.33
7	Juli	660	110
8	Agustus	667	111.16
9	September	580	96.66
10	Oktober	901	150.16
11	November	802	133.66
12	Desember	771	128.5
	Total	8.718	1453

Sumber : Data Marketing Perusahaan 2016

Table 1. menunjukkan proses masuknya bahan baku yang juga berdampak pada hasil produksi dari Januari sampai dengan Desember 2016. Diketahui pada tahun 2016 total bahan baku yang masuk sekitar 8.718 ton dan jumlah produksi 1453 ton. Dari hasil wawancara oleh peneliti kepada pihak perusahaan yang juga sebagai informan, jumlah bahan baku yang diterima perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan dari beberapa tahun sebelumnya. Jumlah total bahan baku yang diperoleh perusahaan pada tahun 2015 sekitar 10461,6 ton. Di perkirakan jumlah yang turun dari hasil produksi pada tahun sebelumnya berkisar 20%. Ini menunjukkan tren yang tidak bagus oleh perusahaan, alasan yang mendasar pada terjadinya penurunan produksi ini, diakibatkan kurangnya bahan baku atau semakin berkurangnya pemasok kelapa ke perusahaan COCO PRIMA. Ini mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan dalam hal pendapatan perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional dan juga berdampak pada pengurangan tenaga kerja dalam kurun waktu yang cukup singkat.

Persediaan bahan baku kelapa pada saat ini semakin berkurang, ini dibuktikan dengan berkurangnya jumlah produksi perusahaan. Faktor yang mempengaruhi kurangnya asupan bahan baku perusahaan ke pemasok besar yaitu berkurangnya para petani yang memanen kelapa, ini diakibatkan perkembangan jaman yang sebagian lebih memilih menjadi sopir atau tukang ojek ataupun pekerjaan lain yang tidak berhubungan dengan pertanian, sehingga mengakibatkan semakin menurunnya para petani kelapa dalam kurun tahun terakhir. Faktor lain adalah cuaca atau iklim, yang susah ditebak oleh para petani sehingga mengakibatkan kelapa sering kali terlambat panen. masalah-masalah yang dialami sehingga mengakibatkan proses penerimaan bahan baku kelapa menjadi berkurang, yaitu :

1. Berkurangnya Petani Kelapa

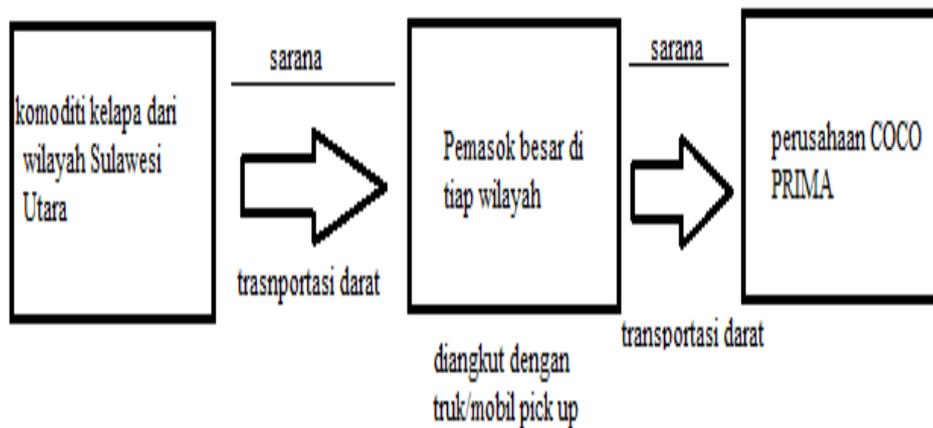
Persediaan bahan baku kelapa pada saat ini semakin berkurang, ini dibuktikan dengan berkurangnya jumlah produksi perusahaan. Faktor yang mempengaruhi kurangnya asupan bahan baku perusahaan ke pemasok besar yaitu berkurangnya para petani yang memanen kelapa, ini diakibatkan perkembangan jaman yang sebagian lebih memilih menjadi sopir atau tukang ojek ataupun pekerjaan lain yang tidak berhubungan dengan pertanian, sehingga mengakibatkan semakin menurunnya para petani kelapa dalam kurun tahun terakhir.

2. Faktor Alam

Masalah lain yang dihadapi adalah cuaca atau iklim, yang susah ditebak oleh para petani sehingga mengakibatkan kelapa sering kali terlambat panen.

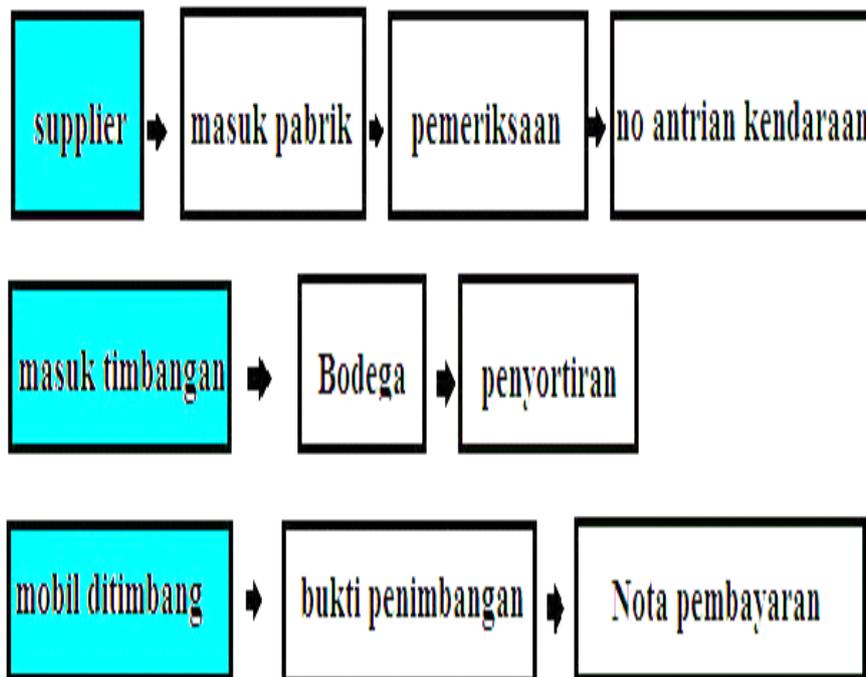
Pembahasan

Dari hasil penelitian tentang proses alur distribusi bahan baku kelapa di ketahui, pada proses pendistribusian bahan baku kelapa dari pemasok, ada beberapa tahap yang harus dilewati, dari tahap awal yaitu melakukan pemesanan kepada pemasok kelapa yang sudah lebih dahulu diambil dari petani kelapa. Pada proses tahap pendistribusian bahan baku kelapa dari petani ke pemasok menggunakan transportasi mobil pick up ataupun truk dan selanjutnya pemasok ke perusahaan COCO PRIMA dengan menggunakan Transportasi Truk. Biasanya dalam mengambil bahan baku dari pemasok perusahaan sering menggunakan kendaraan sendiri seperti truk yang diambil dari pemasok di wilayah yang dituju.



Gambar 1. Alur Distribusi Bahan Baku dari Pemasok (Supplier) ke Perusahaan
Sumber: Olahan Data, 2017

Selanjutnya, bahan baku kelapa yang telah sampai ke perusahaan, juga harus melewati tahap-tahap dalam proses penerimaan bahan baku kelapa. Alur penerimaan bahan baku kelapa dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 2. Alur Penerimaan Bahan Baku
Sumber: Olahan Data, 2017

- **Supplier**, Pada tahap ini pemasok atau produsen membawa bahan baku kelapa ke perusahaan. Yang sudah dipesan terlebih dahulu oleh pihak perusahaan.
- **Masuk Pabrik**, bahan baku Kelapa sampai ke perusahaan melalui Pos satpam

- **Pemeriksaan**, dilakukan oleh Crew Perusahaan untuk memastikan tidak ada objek tertentu yang dapat membahayakan kualitas bahan baku.
- **No Antrian Kendaraan**, tahap ini untuk mengatur Bahan baku yang masuk yang diberikan pihak perusahaan kepada produsen
- **Masuk Timbangan**, untuk mengukur berat bahan baku yang masuk dan ditotal.
- **Bodega**, merupakan tempat penampungan kelapa
- Penyortiran, tahap ini untuk memilih dan memisahkan kelapa yang berkualitas baik dan kualitas yang rendah/tidak baik (Rusak).
- **Mobil Ditimbang**, Setelah mobil kosong dari kelapa, mobil ditimbang kembali. Ini untuk memisahkan berat mobil/kendaraan yang mengangkut kelapa dan juga bahan baku kelapa itu sendiri dan ditotal berat bersih Bahan bakunya.
- **Bukti Penimbangan**, diberikan kepada produsen untuk nantinya akan menjadi nilai total pembayaran dihitung dari jumlah per kilo, Bahan baku kelapa yang diterima.
- **Nota pembayaran**, sebagai arsip transaksi penjualan pihak perusahaan dengan Produsen atau supplier.

Selanjutnya bahan baku yang telah sampai ke perusahaan di proses pada tahap pengolahan bahan baku kelapa. Dalam penelusuran tentang proses pengolahan kelapa ini di dapat beberapa proses. Dalam proses nya terdapat beberapa tahap Operasional dalam pengolahan bahan bakunya, beberapa tahap dalam pengolahan bahan bakunya seperti berikut:

1). **Nuts Deliver, Weighing, Inspection, Storage**

Tahap ini perusahaan pertama-tama akan melakukan pengiriman bahan baku dari supplier ke perusahaan. Tahap ini adalah proses awal pemesanan bahan baku mentah (Kelapa) pada pemasok. Pemasok utama dari PT. COCOPRIMA dari daerah Minsel, Minut, Minahasa, dan Bolmong. Pendistribusian bahan baku ke perusahaan biasanya menggunakan Truk dari perusahaan ataupun warga local yang bekerja sama dengan perusahaan COCOPRIMA. Setibanya bahan baku di perusahaan selanjutnya dilakukan penimbangan dan dilakukan inspeksi oleh petugas perusahaan dan bahan baku kemudian disimpan ke Gudang besar perusahaan.

2). **Nuts Counting, Shelling, Paring, Pre Inspection, Washing**

Selanjutnya bahan baku kelapa yang disimpan di gudang besar, dihitung dan selanjutnya dilakukan proses pengupasan kelapa menggunakan alat khusus, setelah dilakukan pengupasan bahan baku, kemudian dilakukan inspeksi tahap awal pada bahan baku dan kemudian dilakukan pencucian.

3). **Holding tank, Inspection II**

Kelapa yang sudah dipisahkan selanjutnya disimpan di tank khusus pada tahap berikutnya dilakukan inspeksi tahap 2 pada bahan baku kelapa untuk pengecekan sisa-sisa kulit kelapa atau tempurung yang masih tertinggal untuk selanjutnya di proses.

4). **Chlorination, Final Inspection**

Tahap selanjutnya pada proses pengolahan bahan baku kelapa dilakukan klorinasi atau pembersihan bakteri pada bahan baku kelapa, sebagai bentuk pemurnian bahan baku selanjutnya dilakukan inspeksi tahap akhir sebagai proses selanjutnya pada bahan baku kelapa.

5). **Plate Magnet I, Grinding, Blanching, Drying, Screening**

Pada proses ini bahan baku di teliti kembali apakah mengandung bahan magnet hasil dari proses produksi dan selanjutnya Kelapa di giling pada mesin dan selanjutnya dilakukan blanching atau proses pengolahan kemudian kelapa dikeringkan kemudian dilakukan kembali proses pengecekan (plate magnet) dan mengatur volume output.

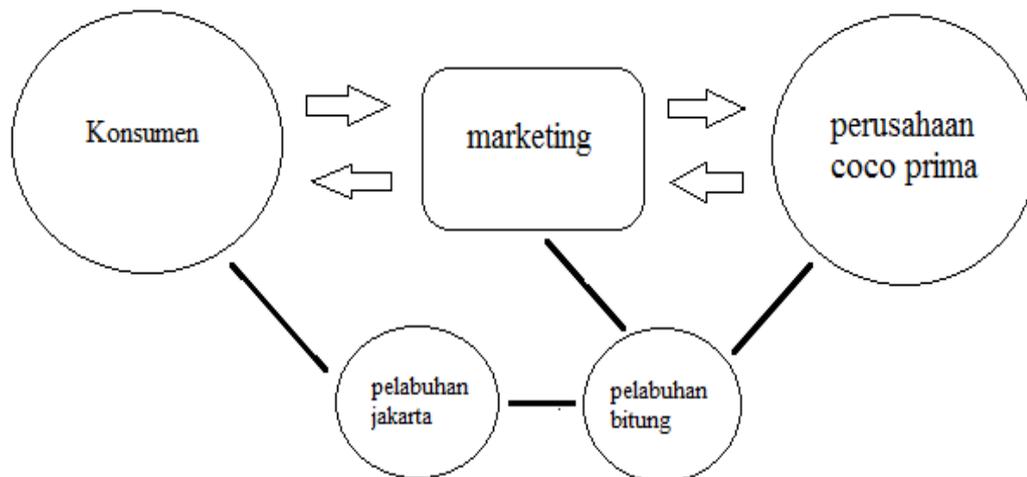
6). **Sorting/Picking/Inspection, Plate Magnet II, Vibrox Packaging, Weighing, Sealing, Sewing, Bag Flatening Metal Detector**

Pada tahap ini dilakukan penyortiran bahan baku yang telah menjadi produk olahan tepung, dilakukan kembali pengecekan (Plate magnet) pada produk tepung kelapa dan selanjutnya dikemas pada kemasan Vibrox, selanjutnya produk ditimbang kemudian disegel lalu dijahit menggunakan mesin jahit khusus. Pada proses ini juga produk yang sudah dikemas di uji kembali menggunakan mesin Metal Detector, untuk mengecek objek-objek yang membahayakan kualitas produk

7). **Pre-Released Storage, Warehousing, Shipping**

Bahan baku kelapa yang telah selesai pada proses pengolahan menjadi produk tepung kemudian di simpan ke gudang penyimpanan Produk jadi dan siap untuk di Distribusikan ke Konsumen maupun siap diekspor ke Negara Tujuan Perusahaan. Dan selanjutnya dilakukan pengiriman via Darat, Laut maupun Udara.

Selanjutnya, kelapa yang sudah menjadi produk tepung ini didistribusikan ke konsumen. Pada proses pendistribusian produk kelapa ini dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 3. Proses Distribusi Produk Tepung Kelapa dari Perusahaan Sampai ke Konsumen

Sumber: Olahan Data, 2017

Pada tahap ini Order atau pesanan produk tepung yang dilakukan konsumen ke pihak perusahaan COCO PRIMA melalui Marketing. Selanjutnya produk yang telah telah dipesan di kirim ke pelabuhan bitung melalui jalur transportasi darat menggunakan Kontainer. Selanjutnya produk dikirim ke pelabuhan Jakarta melalui jalur transportasi laut dan sesampainya di pelabuhan Jakarta produk dikirim kepada konsumen yang telah melakukan order atau pemesanan dengan pihak marketing perusahaan.

Dalam proses pendistribusian produk tepung kelapa ini ke beberapa wilayah maupun ke Negara tujuan ekspor produk ini melewati pihak *marketing departement* dari perusahaan COCO PRIMA sendiri. Produk yang akan didistribusikan tergantung dari berapa banyaknya order dari konsumen dan selanjutnya produk akan di kirim ke bitung lewat transportasi darat dengan memakai kontener. Bapak Lito menjelaskan kembali pada kendaraan atau transportasi yang dipakai dalam hal ini kontener di sewa oleh perusahaan sendiri dan lamanya pendistribusian produk ke bitung sekitar 1 (satu) hari dari waktu yang telah ditentukan. Kemudian sesampainya di pelabuhan bitung selanjutnya dikirim ke Jakarta melalui saran Laut. Lamanya pendistribusian produk dari pelabuhan bitung ke Jakarta sekitar 7 sampai dengan 10 hari tergantung dari situasi dan kondisi. Produk yang telah sampai di Jakarta kemudian di distribusikan ke beberapa wilayah ataupun di ekspor ke Negara negara yang sudah memesan ataupun meng-order produk tepung kelapa tersebut lewat *marketing departement*. Produk yang sudah terdistribusi ke wilayah- wilayah ataupun ke beberapa Negara tujuan sudah tidak lagi menjadi tanggung jawab perusahaan COCO PRIMA dan selebihnya proses ditanggung pihak konsumen lewat agen-agen tertentu yang menjadi penghubung dengan konsumen tepung kelapa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, diketahui:

1. Alur proses aliran bahan baku kelapa dari pemasok meliputi wilayah Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan, dan Bolaang Mongondow. Selain itu juga pihak perusahaan juga terbuka kepada masyarakat-masyarakat sekitar khususnya pengumpul kelapa untuk menjual Bahan baku kelapa kepada perusahaan, meningkatkan jumlah bahan baku yang ada untuk juga meningkatkan proses produksi produk olahan kelapa menjadi tepung. Namun berkurangnya tingkat pemasok kelapa akhir-akhir ini membuat proses produksi produk tepung kelapa menjadi terhambat. Tentu ini juga berdampak pada proses operasional perusahaan dan mempengaruhi pendapatan perusahaan tentunya sehingga terjadi berhentinya kegiatan produksi pada perusahaan COCO PRIMA.
2. Pada Proses produksi pengolahan produknya tidak banyak mengalami masalah yang signifikan karena alur produksi perusahaan COCO PRIMA memiliki mesin pengolahan yang memadai dan terstruktur, mesin-mesin produksi seperti Motor Listrik (penggerak), *Skrue* (pengantar Bahan baku kelapa), *Confeyor* (Pengantar Bahan

Baku lainnya), *Blower* (penguapan), *WOTS Counter* (Pengantar Kelapa Utuh), dan juga Mesin *Seller* (pengupas Tempurung) masih berfungsi dengan baik sehingga proses pengolahan bahan baku menjadi produk masih berjalan dengan baik.

Saran

1. Pada alur proses aliran bahan baku perusahaan dilihat dari tiap-tiap pemasok tentu sangat luas karna mencakup sebagian besar wilayah Sulawesi Utara, namun untuk bahan baku sendiri ada baiknya perusahaan lebih mengembangkan atau menambah jangkauan luas pada bahan baku kelapa, seperti menambah jaringan pemasok atau supplier sampai ke Provinsi Gorontalo dan sekitarnya. Ini memungkinkan tersedianya bahan baku untuk jangka waktu yang lama, karena diakibatkan sebagian wilayah di Sulawesi Utara, sudah banyak perusahaan yang juga mengolah Produk dengan dasar bahan baku kelapa.
2. Dalam proses Operasional perusahaan, tentu dalam sistem pengolahan bahan baku kelapa menjadi Produk tepung tentu memiliki proses atau tahap-tahap yang kompleks, dalam hal ini banyaknya proses pengolahan berdampak dari pemakaian alat produksi bahan baku mulai dari tahap pengupasan, perebusan, penggilingan, tahap inspeksi dan juga sampai pada sampai pada Produk Tepug kelapa. Dalam hal ini Perusahaan tentu harus detail dalam proses pengawasan mesin atau alat produksi dengan melihat aspek kelancaran alat, dan juga kebersihan untuk menunjang kelancaran Proses Produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Cahya Nugraha (2011), *Analisis Rumusan Strategi Rantai Pasokan Minyak Akar Wangi di Kabupaten Garut*, Jawa Barat.
- Budiman Evander (2013). *Evaluasi Kinerja Supply Chain Pada UD. Maju Jaya DI Desa Tiwoho Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Chairul Furqon, 2014, *ANALISIS MANAJEMEN DAN KINERJA RANTAI PASOKAN AGRIBISNIS BUAH STROBERI DI KABUPATEN BANDUNG*, Program Studi Manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Haming, H M., dan Nurnajammuddin, H.M, 2011. *Manajemen Produksi Modern*, Buku 1, Edisi Kedua.
- Kotler, Philip, and Armstrong, Gerry. 2012. *Principles of Marketing*, 14th Edition Pearson Education
- Kansil, Febrianto (2015). *Evaluasi Kolaborasi Partnership Relationship dalam Aktivitas Logistik pada Komoditi Cengkeh di Desa Taloarane*. Skripsi : Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Miles B.B dan A.M Huberman, (1992), *Analisa Data Kualitatif*. UI Press Jakarta
- Nurani dan Teguh Wuryanto (2014), *Analisis Saluran Distribusi Selektif Agen dan Sub Agen Terhadap Volume Penjualan* (Studi Kasus Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Area Pemasaran Kabupaten Blitar)
- Raffi hakim Dananjaya (2013). *Analisis Pengaruh Kinerja UP Stream Supply Chain Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan* (Studi kasus PT Industri Jamu Cap Jago Semarang)
- Tompodung Esther (2016). *Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Ikan Mujair Di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa*. Skripsi: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado